



PT Astra Agro Lestari Tbk



Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

www.astra-agro.co.id

Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan "KARHUTLA"



Astra Agro telah mengeluarkan kebijakan tanpa bakar sejak lama dan menerapkannya di seluruh anak perusahaan. Sejak tiga tahun lalu sistem pencegahan kebakaran diperkuat dan disempurnakan terutama sebagai tanggap terhadap tingkat kerawanan kebakaran lahan yang meningkat akibat kemarau panjang di tahun 2015. Sistem inilah yang diterapkan hingga sekarang dan dinilai efektif untuk pencegahan karhutla. Sistem ini terdiri dari :

1. Tim Tanggap Darurat Kebakaran Lahan



Organisasi tanggap darurat kebakaran lahan merupakan organisasi ad hoc di setiap kebun yang bertugas menerapkan program pencegahan dan penanggulangan karhutla secara langsung di lapangan.

TIM TANGGAP DARURAT



Jumlah Personil
50-70 Orang



Regu Pemantau Api



Regu Patroli Api



Fire Brigade



Regu Reaksi Cepat

2. Identifikasi Area Rawan Kebakaran

Areal rawan kebakaran diidentifikasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:



A

Area yang berbatasan langsung dengan lahan masyarakat yang sedang dibuka



B

Area yang merupakan lahan gambut dan atau konservasi



C

Area yang sedang dilakukan pembukaan / replanting / tanaman muda

Identifikasi area rawan kebakaran ini telah dilakukan secara komprehensif di seluruh anak perusahaan dan disosialisasikan kepada semua karyawan.

3. Penetapan *Early Warning System* (EWS) Karhutla



Sistem peringatan dini (EWS) dibangun untuk memberikan informasi awal yang akurat agar potensi kebakaran lahan dapat diantisipasi lebih awal dan pencegahan serta pengendalian karhutla dapat dilakukan secara efektif. EWS karhutla dapat dijelaskan sebagai berikut :



Pemasangan AWS (*Auto Weather System*) di setiap kebun untuk memantau perkembangan cuaca lokal yang akan memberikan informasi tingkat kekeringan dan kelembaban suatu kebun



Pemantauan *hotspot* dari jaringan yang tersedia seperti Lapan dan Sipongi. Jika terpantau adanya *hotspot* di dalam dan sekitar konsesi, maka tim patroli wajib melakukan *ground check*



Pembentukan tim dan pengadaan sarana pantau. Jika data AWS menunjukkan dalam tiga hari tidak turun hujan dan cuaca cenderung panas ($> 30^{\circ}\text{C}$) maka tim akan bergerak melakukan pemantauan terutama di lokasi yang rawan

4. Pemenuhan Sarana dan Infrastruktur



Ketersediaan dan kecukupan sarana penanggulangan karhutla yang siap pakai menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan karhutla. Pemenuhan sarana setiap kebun secara standar mengacu pada Permentan No 5 Tahun 2018 tentang Pembukaan Dan/Atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Membakar, namun kami juga mempertimbangkan pemenuhan sarana sesuai dengan luasan dan tingkat kerawanan setiap kebun.

Perusahaan juga telah membangun infrastruktur penunjang diantaranya sekat kanal (*water belting*), akses jalan dan sumber-sumber air yang meliputi kantong-kantong air, embung dan instalasi/jaringan untuk memasukkan air ke dalam blok (*rewetting system*).

5. Program Cegah Kebakaran bersama Masyarakat dan Aparat



Dalam menjaga area konsesi dari karhutla, salah satu upaya penting yang harus dilakukan adalah mengendalikan seluruh potensi kebakaran di lahan masyarakat sekitar konsesi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan secara aktif ikut berperan bersama aparat dalam membentuk Masyarakat Peduli Api (MPA). MPA merupakan organisasi tanggap darurat tingkat desa yang dibentuk oleh Kepala Desa dan Camat dan beranggotakan perwakilan warga yang mampu melakukan tugas tanggap darurat karhutla.

Peran perusahaan adalah memfasilitasi terbentuknya MPA dan kemudian secara bersama-sama melakukan pelatihan dan simulasi penanggulangan Karhutla. Perusahaan juga membantu pengadaan peralatan kepada MPA yang telah terbentuk.

Tugas Tim MPA adalah melakukan patroli dan penanggulangan dini karhutla di wilayahnya serta memberikan informasi kepada tim tanggap darurat perusahaan jika dalam penanggulangan membutuhkan bantuan sarana maupun personil.

6. Program Sosialisasi dan Pelatihan



Secara periodik kami melakukan pelatihan dan simulasi penanggulangan karhutla bekerjasama dengan lembaga yang membidangi diantaranya Dinas Kehutanan, Manggala Agni dan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam). Pelatihan yang diselenggarakan meliputi hal terkait peraturan tentang karhutla, metode sosialisasi pencegahan karhutla dan peningkatan kemampuan tim dalam menanggulangi karhutla. Kami juga melibatkan tim dari MPA dalam pelatihan. Perusahaan juga secara aktif melakukan sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat sekitar melalui pertemuan-pertemuan, pembagian selebaran dan pemasangan rambu-rambu.

Pemantauan dan Evaluasi



Untuk menjaga agar sistem pencegahan karhutla yang telah dibangun dapat berjalan efektif, kami telah menetapkan beberapa tahapan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang berjalan.

Metode pemantauan dan evaluasi yang telah kami bangun adalah sebagai berikut :

1. Online Group Discussion (OGD)



- Untuk memberikan update kondisi (EWS) dan kegiatan lapang lainnya yang harus diketahui secara cepat dari semua kebun ke *head office* secara harian.
- Untuk memberikan umpan balik, arahan umum, peringatan dini terhadap munculnya potensi bahaya kebakaran di kebun/wilayah tertentu berdasarkan pemantauan *hotspot*.
- Sebagai wadah untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam melakukan program pencegahan kebakaran lahan antar kebun.

Laporan kegiatan bulanan akan dievaluasi oleh tim pencegahan kebakaran di kantor pusat untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan masing-masing kebun. Laporan terdiri dari beberapa aspek kegiatan seperti :

- Pemeliharaan alat/sarana penanggulangan karhutla
- Kegiatan sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat
- Kegiatan pelatihan dan simulasi
- Kegiatan pemantuan dini (EWS)
- Kegiatan patroli pencegahan karhutla
- Laporan pembukaan lahan oleh masyarakat di sekitar lokasi (jika ada)
- Laporan pengendalian kebakaran (jika ada)
- Identifikasi masalah dan rencana perbaikannya

2. Laporan Bulanan



3. Penilaian Internal dan Silang



Penilaian ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan menilai efektivitas penerapan sistem. Selain dilakukan oleh PIC (*Person In Charge*) pencegahan kebakaran lahan setiap kebun, penilaian juga dilakukan secara silang oleh PIC atau tim dari luar kebun terkait yang bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil akhir penilaian. Kriteria penilaian yang dikembangkan terdiri dari empat elemen meliputi:

- 1) Penerapan SOP kesiapsiagaan dan tanggap darurat kebakaran lahan
- 2) Pemenuhan sarana dan prasarana
- 3) Kesiapan sumber-sumber air
- 4) Pelibatan masyarakat sekitar

Hasil akhir dari penilaian ini adalah berupa nilai (*score*) yang menggambarkan performa tingkat pencapaian penerapan sistem di suatu kebun. Kedua penilaian ini dilakukan sekali dalam setahun, dimana hasil akhir dari proses penilaian ini akan dievaluasi untuk ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

Level Hijau

Telah menerapkan sistem secara menyeluruh dan baik

Level Kuning

Penerapan sistem masih moderat tetapi tidak terdapat temuan yang bersifat mayor

Level Merah

Penerapan sistem masih belum berjalan secara menyeluruh dan/atau terdapat temuan yang bersifat mayor



PT Astra Agro Lestari Tbk

Jakarta Head Office

Jln. Puloayang Raya Blok OR I
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930 - Indonesia



(+62-21) 4616 555



(+62-21) 4616 682 / 4616 689



sustainability@astra-agro.co.id



www.astra-agro.co.id